

**PENERAPAN METODE QIROATI
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN(TPQ) BAITUSSALAM
DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RevinaKhoirunNisa
NIM: 084131397

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI JEMBER
JANUARI 2019**

**PENERAPAN METODE QIROATI
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPQ) BAITUSSALAM DESA
SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

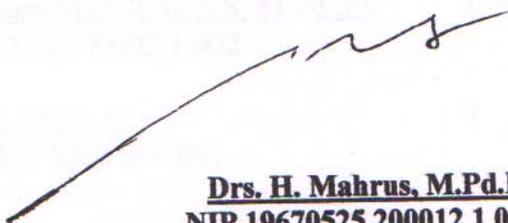
SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**REVINA KHOIRUN NISA
NIM: 084131397**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001**

**PENERAPAN METODE QIROATI
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) BAITUSSALAM DESA
SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris

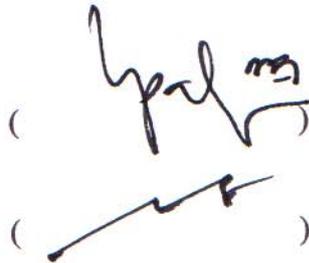


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NIP. 201603114

Anggota:

1. **H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd.,Ph**
NIP. 19700112 6200003 1 002

2. **Drs. Mahrus, M.Pd. I**
NIP. 19670525 200012 1 001



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang kami turunkan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada kitab itu; dan barang siapa yang ingkar akan dia (kepadanya), mereka itulah orang yang merugi”. (QS. Al-Baqarah:121)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 15:9

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehad/irat-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti liku-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Bapak mujito dan Ibu muqodimatul munawaroh tercinta, yang telah memberikan segalanya kepada saya, baik cinta, kasih sayang, dan telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta yang selalu mendoakan di sepanjang waktu saya.
2. Keluarga tercinta dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya baik berupa dorongan, do'a maupun materi selama saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Dian eka yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya.
4. Teman-temanku seperjuangan khususnya kelas A9 dan saudari Anisa yang sudah membantu saya, memberikan solusi dan semangat.
5. Dosen dan guru yang telah membimbing memberiku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfaat.
6. Almamaterku IAIN Jember tercinta.
7. Agama, bangsa, negara, dan tanah air.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga ahir. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Luluk Kholiqoh selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Sumberkepuh Tegaldimo Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh ibu guru/ustadzah yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Agar dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kembali kecuali ridha Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Jember, 16 Oktober 2018

Revina Khoirun Nisa

ABSTRAK

RevinaKhoirunNisa, 2018: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Baitussalam desa Sumberkepuh kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan al-Qur'an setidaknya di tentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang di gunakan. Jika kualitas seorang pendidik itu baik tanpa di dukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya. Selain kualitas dan metode dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan adanya peserta didik. seperti di TPQ Baitussalam yang juga memiliki peseta didik atau santri kurang lebih ada 200 santri dan 20 orang ustadzah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penerapan metode Qiroati.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: dalam perencanaannya metode Qiroati direncanakan dengan cara melakukan target-target mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. pengajarannya guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Akan tetapi secara khusus untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru. Dalam Pelaksanaannya metode Qiroati dilakukan dengan cara dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya () dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan () dan () menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan () dan () menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu. Selain itu, diajarkan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan ghorib. Dalam Evaluasi pelaksanaan metode Qiroati dilakukan dengan cara tes kenaikan halaman, tes kenaikan jilid, tes khatam Al-Qur'an. Tes kenaikan halaman dilakukan apabila sudah mampu membaca dengan lancar dan fasih. Tes kenaikan jilid dilakukan apabila sudah mampu membaca dengan lancar dan menguasai do'a-do'a dan tes khatam Al-Qur'an apa bila sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan teril dan bertajwid.

DAFTAR TABEL

Orisinalitas Penelitian	19
Data Para Santri.....	59
Data Para Ustadzah	64



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49

E. Analisa Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
Daftar Pustaka	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Penelitian	
7. Biodata	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* sebagai pedoman hidup yang wajib kita pelajari.¹ Al-Qur'an merupakan sumber dari segala aspek kehidupan. Setiap muslim harus mempelajarinya. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan, dan sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira. Selain itu sesuatu yang paling berhak dibaca adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah, pedoman hidup umat islam, sumber dari segala sumber hukum, dan bacaan yang paling sering di ulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan bacaan Al-Qur'an sebagai prioritas utamanya.² Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang di tulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.³

¹ Umami Rif'ah Ishaq al-Hafidzah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)* (Jakarta: Syukur Press, 2006), 1.

² Imam Nawawi, *Al-Majmua* (Beirut: Dar Al Fikri, 1996),66.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Isnani, 2004), 16.

Allah menurunkannya sebagai kebutuhan manusia agar hidup bahagia. Membacanya merupakan materi paling utama yang harus diajarkan kepada diri seseorang sejak dini. Keterampilan membaca lebih di kenal dengan istilah mengaji. Mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa arab). Pentingnya kemampuan dasar ini di tegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan islam.

Imam suyuti mengatakan:”mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar dalam islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka sebelum di kuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kesesatan dan kemaksiatan.”⁴ Adapun hadis Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an adalah⁵:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Muslim)

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj.,Salafudin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157-158.

⁵ Shoheh Muslim, *Bulughul Maram*, 81.

Kita percaya bahwa membaca al-qur'an itu bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi-Nya. Di dalam al-qur'an sudah jelas menunjukkan bahwa membacanya merupakan perintah dari Allah SWT, sebagai firman-Nya dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ۖ أَذْكَرٌ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS.Al-‘Alaq:1-5)⁶

Firman diatas, dengan tegas menitik beratkan kepada pendidikan yang dimulai dengan belajar baca tulis yang di teruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Betapa pentingnya arti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan otak, akhlak (moral) dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Anjuran membaca dalam konteks pendidikan dan pengajaran tersebut akan lebih mudah ,mencapai tujuan pendidikan itu sendiri apabila mengaplikasikan metodologi pembelajaran yang baik. Adapun tujuan pendidikan menurut SISDIKNAS tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Duta Ilmu, 2016), 1078.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang pendidik penting sekali untuk kita mengajarkan membaca al-qur'an kepada peserta didik sejak dini, karena hal itu merupakan perintah agama, juga menjadi bekal bagi mereka untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti ilmu pendidikan islam (PAI) khususnya. Sedangkan menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷ Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting untuk di pelajari.

Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan al-Qur'an setidaknya di tentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang di gunakan. Jika kualitas seorang

⁷ Tim Penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus media, 2008), 86-87.

pendidik itu baik tanpa di dukung dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas, begitupun sebaliknya.

Mampu membaca al-Qur'an bukan berarti asal membaca, akan tetap diharuskan kehati-hatian dalam hal mengucap *makhrāj*, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan ketetapan *ghorib*. Karena apabila membaca al-Qur'an tidak tepat maka dapat mempengaruhi makna dari al-Qur'an itu. Sehingga untuk mencetak peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar di perlukan metode pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Beragam pembelajaran digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran al-Qur'an khususnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik agar sesuai dengan kaidah yang ada. Supaya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang di gunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqra', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain.

Taman pendididkan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam merupakan salah satu TPQ di desa tersebut yang menggunakan metode Qiroati dalam belajar mengajarnya, sebelum

menggunakan metode Qiroati di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini menggunakan metode Bagdadiyah dan Iqro' namun metode Bagdadiyah dan Iqro' ini tidak berjalan begitu lama karena ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi merasa dengan menggunakan metode tersebut cara membaca al-Qur'an para santri menjadi kurang maksimal, kurang maksimal dalam artian santri membaca al-Qur'an tidak melihat panjang atau pendek bacaan al-Qur'an tersebut dan hasil dari santri-santri tersebut menjadi kurang maksimal, sehingga menggunakan metode Qiroati para santri lebih hati-hati dan tartil, perbedaan metode Qiroati dan Iqro' ini yakni metode Qiroati mulai dari lembaga dan tingkat pusat itu selalu terkontrol oleh coordinator pusat Qiroati, semisal ada penyelewengan bacaan maka akan di ketahui oleh coordinator pusat Qiroati, maka dari itu kepala Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi mengubah metode Iqro' tersebut menggunakan metode Qiroati. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiroati ini di harapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca al-Qur'an anak-anak. karena metode Qiroati ini disiplin dalam penerapannya yang mana setiap jilid memiliki visi misi dan cara yang berbeda-beda, seperti: Misi jilid 1: memberantas bacaan yang gremeng, caranya dengan membiasakan anak membaca huruf berharakat fathah dengan mulut terbuka (fathah bersuara A bukan E). guru

harus memberikan contoh yang benar. Misi jilid 2: memberantas bacaan Al-Qur'an yang semberono, caranya dengan membiasakan anak membaca huruf berharakat kasroh atau kasrohtain dan dhlommah atau dhlommahtain yang bagus (I/UN, U/UN, tidak dibaca E/EN, O/ON), yaitu kasroh mecece dhlommah mecucu. Diajarkan membaca cermat membaca panjang, pendek (panjang lebih dari satu alif) hendak guru teliti menyimak fathah, kasroh, dhlommah, dan panjang pendek. Guru harus memberi contoh yang benar. Misi jilid 3: memberantas bacaan yang diseret-seret, caranya dengan diajarkan membaca sukun ditekan, tidak dipanjangkan (dibaca YAM tidak YAMM dan tidak tawallud dibaca yumsiku tidak dibaca yumesiku). Misi jilid 4: untuk memberantas bacaan yang tidak bertajwid, caranya dengan membiasakan membaca nun sukun atau tanwin dengan lama dan lebih dari satu alif. Misi jilid 5: untuk memberantas bacaan yang tidak bertajwid, caranya dengan membiasakan anak membaca sesuai ilmu tajwid. Misi jilid 6: untuk memberantas bacaan yang tidak bertajwid, caranya dengan membiasakan anak membaca idzhar halqi dengan bacaan jelas (tidak dibaca dengung) guru harus memberikan contoh yang benar. Bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldimo Banyuwangi juga memiliki santri yang lumayan banyak kurang lebih 200 santri dan 20 orang ustadzah yang masing-masing ustadzah mengajar satu jilid yakni mulai jilid pra Tk sampai Al-Qur'an. Di

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini menggunakan metode klasikal individual dengan syarat jumlah santri minimal harus 100 ke atas dan jumlah Ustadzah minimal harus 6.

Untuk mengajar Qiroati di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini tidak sembarangan orang yang mengajar karena sebelum mengajar para uatadz-ustadzahnya di tashih terlebih dahulu agar para santri di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas para ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarus bersama. Selain itu dalam metode Qiroati ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya, sehingga para santri di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi yang lebih banyak aktif dalam membaca sedangkan para ustadzah hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi dalam penerapan metode Qiroati di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini santri yang lebih banyak aktif sehingga santri akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman

sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhraj yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang ini maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang **“PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-AQUR’AN (TPQ) BAITUSSALAM DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an di Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

3. Bagaimana evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'ani (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah difokuskan dalam fokus masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldimo Banyuwangi, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum diatas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para ahli di bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat dijadikan bekal penelitian dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah kualitas mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademik

untuk membangun suatu pengetahuan lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidik yang lebih berkualitas dan berkarakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Dari judul penelitian “Penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an di Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Qiroati

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Metode berasal dari kata *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Jadi metode adalah jalan untuk mencapai tujuan.¹² Sedangkan menurut suparta metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.¹³ Qiroati berarti bacaanku yang

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 45.

¹¹ Syarifudin N, Basyirudin U, *Gueu Profesipnal dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

¹² K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 2.

¹³ Suparta Aly dan Herry Noen, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), 19.

bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁴

Jadi menurut peneliti penerapan metode Qiroati adalah penerapan suatu metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.¹⁵ Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam penyediaan sumber belajar.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara mutawatir. Sebagaimana Sayyidina Ali bin Abi Thalib berucap "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh kamu membaca Al-Qur'an sebgaimana yang diajarkan kepadamu".¹⁶

Jadi menurut peneliti pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja direncang untuk menciptakan aktivitas belajar pada seorang santri yaitu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca Al-Qur'an, sehingga mampu mengenal, memahami dan dapat mengamalkan isi yang

¹⁴ Dachlan Salim Zarkasy, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidin, 1996), 10.

¹⁵ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), 10.

¹⁶ Dachlan Salim Zarkasy, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujawwidin, 1996), 50.

terkandung dalam Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an bukan hal yang mudah, melainkan membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mempelajarinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara umum. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Kajian teori disini memaparkan teoritis tentang metode Qiroati yang meliputi definisi, tujuan, visi misi, prinsip-prinsip. Kemudian teori mengenai

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga: merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima: merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan, keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan, biodata penulis)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Qoyyumamin Aqtoris, dengan judul “Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *kualitatif*. Jenis penelitian yang digunakkan adalah *kualitatif deskriptif*. Dalam upaya untuk memperoleh data yang valid, maka dipilih sampel yang mana dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode *observasi* (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Data-data yang

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik-teknik *analisis deskriptif*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang lebih mengacu pada ketentuan-ketentuan dari pusat yaitu yang ditetapkan oleh Alm. K. H Dachlan Salim Az-zarkasyi dari Semarang selaku penyusun buku pengajaran Al-Qur'an metode Qiroati. Dalam pengajaran Qiroati ini dilakukan secara berbeda-beda atau disesuaikan dengan kelas jilid Qiroati.¹⁹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Jainuddin, dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta" Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *kualitatif*. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencintai ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, materi yang digunakan dengan menggunakan jilid yang sudah disediakan oleh coordinator pusat

¹⁹ Qoyyumamin Aqtoris, *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*, (Malang: UIN Malang, 2010).

Qiroati, guru yang mengajarkan Qiroati tidak boleh asal guru hanya gur yang memiliki syahadah Qiroati saja, metode Qiroati dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup teknik klasikal dan teknik individual, media yang digunakan yaitu alat peraga klasikal dan individual, dan sistem evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi halaman jilid, evaluasi kenaikan jilid dan IMTAS (Evaluasi setelah jilid selesai).²⁰

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Nadhiroh tentang “ Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Muslimat Sembujo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Penelitian data diperoleh melalui teknik observasi, dokumen dan wawancara. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala TK Muslimat Sembujo, pendidik dan peserta didik Taman Kanak-kanak Muslimat Sembujo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif

Hasil analisis dalam menunjukkan bahwa alasan yang mendasari dipilihnya metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Muslimat sembuj karena huruf atau kalimatnya bersyakkal (tanda baca) pemberian materi secara bertahap dan berkesinambungan, berdasarkan pada kesiapan dan kemampuan peserta didik sendiri. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati

²⁰ Jainuddin, *Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

meliputi: tahap Pra-instruksional, tahap intruksional dan tahap post-intruksional. Adapun penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati menunjukkan bahwa rata-rata santri dapat menghatamkan jilid satu membutuhkan waktu enam bulan sampai satu tahun. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi pelaksanaan, penguasaan materi oleh santri dan kompetensi para pendidiknya.²¹

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1:
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Qoyyum amin Aqtoris	Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam metode penelitian • Membahas tentang baca tulis Al Quran 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Fokus penelitian ini tentang pengguna an metode pengajara

²¹ Titin Nadhiroh, Penerapan Metode Qirolati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Muslimat Sembujo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014).

		Merjosari Lowokwaru Malang		n qiroati dan usaha yang dilakukan pendidik
2	Jainuddin	Pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam metode penelitian • Fokus penelitian tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran metode Qiroati 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Dalam menelitian ini hanya meneliti tentang cara membaca Al Quran • Dalam fokus terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran
3	Titin	Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi

	Nadhiroh	Metode Qirolati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Muslimat Sembujo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang	penelitian • Fokus penelitian tentang penerapan metode qiroati	Penelitian • Dalam menelitian ini meneliti tentang bagaimana hasil penerapan dan factor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode qiroati
--	----------	---	---	--

2. Kajian Teori

a. Metode Qiroati

1. Pengertian metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Yang disusun pada tahun 1963 oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy di Semarang. Dengan melalui pengamatan beliau di lapangan kemudian di ujicobakan sendiri di TK-TPQ pada tahun 1986 dengan menampakkan hasil yang cukup memuaskan.²²

Qiroati merupakan usulan nama dari sahabat beliau yang bernama Ustad Ahmad Junaidi dan guru Ustad Ahmad Djunaidi yang bernama Ustad Syukri Taufiq. Karena dua orang Ustadz yang telah mengusulkan dengan nama yang sama, yakni *Qiroati*, maka beliau pakailah nama *Qiroati* untuk bukunya itu. *Qiroati* berarti “bacaanku” yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur’an) yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²³

2. Tujuan Metode *Qiroati*

Sesuai dengan yang dikehendaki oleh penyusun metode ini, yaitu KH. Dahlan Salim Zarkasy, tujuan metode *Qiroati* diantaranya:²⁴

- a. Menjaga kesucian Al-Qur’an dari segi bacaannya, sesuai dengan perintah Allah dan Raulnya-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 121 yakni:

²² Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*, (Semarang), 1.

²³ Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*, (Semarang), 10.

²⁴ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an, 2000), 19.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang kami turunkan kitab kepadaya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada kitab itu; dan barang siapa yang ingkar akan dia (kepadanya), mereka itulah orang yang merugi”.²⁵

- b. Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar.
- c. Meningkatkan kepada guru-guru Al-Qur’an agar dalam mengajarkan bacaan Al-Qur’an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Kita diwajibkan untuk mengingatkan orang-orang yang lalai dan menunjukkan kepada mereka yang tidak mengetahui kesalahan dalam membaca Al-Qur’an (dan mengajarkan Al-Qur’an).

- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur’an

Secara umum, tujuan dari Qiroati ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur’an pada semua kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa.

3. Visi dan Misi Metode Qiroati

Adapun visi dan misi metode Qiroati²⁶ adalah sebagai berikut:

²⁵ Al-Qur’an, 15:9.

²⁶ Dachlan Salim Zarkasy, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Qur’an Roudhotul Mujawwidin, 1996), 10.

a. Visi

Visi yang dimiliki oleh metode Qiroati, yaitu: unggul dalam baca tulis Al-Qur'an, pengalaman Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Terdapat lima misi metode Qiroati sebagaimana tercantum dalam buku Syafruddin, yaitu:

- 1) Mencetak para santri untuk bisa baca tulis Al-Qur'an dengan benar.
- 2) Mendidik para santri untuk mengamalkan ibadah secara istiqomah dan benar.
- 3) Membina para santri untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah.
- 4) Mengajarkan para santri untuk senantiasa bersikap kritis terhadap semua yang membelokkan kemurnian Al-Qur'an.
- 5) Membimbing para santri untuk senantiasa berada dalam keadaan islam, ikhlas dan ihsan.

4. Prinsip-prinsip Metode Qiroati

Agar dapat berhasil dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Qiroati, maka harap di perhatikan prinsip-prinsip dasar yang dimiliki metode Qiroati²⁷ berikut ini:

a. Tidak boleh menuntun (DAK-TUN)

Dalam metode Qiroati, guru tidak di perkenankan menuntun membaca, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajarannya saja dan memberi contoh bacaan yang benar sekedar satu atau dua baris saja.

Jadi, dalam mengajarkan buku Qiroati, guru tidak di perbolehkan membimbing, yaitu: memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar), memberikan contoh bacaan yang benar sekali lagi, menyuruh murid membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah atau keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tadi, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang benar itu.

b. Teliti, waspada, tegas (TI-WAS-GAS)

Yang dimaksud dengan teliti adalah seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya, apakah bacaan itu sudah benar atau belum, yakni melalui *tashih* bacaan.

²⁷ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 21.

Seorang guru Al-Qur'an haruslah teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an secara benar kepada peserta didiknya.

c. Waspada, maksudnya:

Dalam menyimak bacaan Al-Qur'an dari peserta didiknya, guru harus selalu teliti atau seksama dan waspada.

Jika belum memenuhi kriteria di atas, peserta didik dilarang dinaikkan ke jilid berikutnya.

5. Perencanaan Metode Qiroati

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang penting dalam setiap program. Dalam perencanaan akan menentukan arah suatu kegiatan jangka waktu yang akan di tempuh, tahapan-tahapan penyelesaiannya dan persiapan yang harus dilakukan. Setelah perencanaan di buat secara matang, maka selanjutnya perlu persiapan-persiapan untuk pelaksanaan dan penyelesaian program seperti: persiapan penyediaan sarana prasarana, materi (bahan ajar), dan tenaga pendidik sebagai perangkat yang segera disediakan dengan sebaik-baiknya. Dalam penyusunan proses pembelajaran perlu di perhatikan kompetensi dasar yang akan dijabarkan, untuk mengetahui kelulusan dan kedalaman cakupan kemampuan dasar.

Kompetensi dasar dalam membaca al-Qur'an anak usia dini untuk kelompok A meliputi: Kompetensi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini untuk kelompok

A meliputi (1) pengetahuan dasar mengenal huruf-huruf hijaiyyah berharakat fathah yaitu membedakan bacaan dari (اَ) sampai (عَ); (2) membaca kata yang berangkai/sambung berharakat fathah dan (3) mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Kompetensi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini untuk kelompok B meliputi (1) membaca kata sambung berharakat fathah; (2) membaca kata sambung berharakat kasrah; (3) membaca kata sambung berharakat dhummah; (4) membaca kata sambung berharakat fathah tanwin; (5) membaca kata sambung berharakat kasrah tanwin; (6) membaca kata berangkai/sambung berharakat dhummah tanwin; (7) membedakan huruf-huruf yang dibaca mad (panjang) dan huruf-huruf yang tidak dibaca panjang (tanpa mad); dan (8) membaca kalimat yang terdiri dari dua kata.²⁸

Cara mengajarnya adalah dengan *Mujawwad Murattal* (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil). Selanjutnya terdapat penekanan-penekanan berdasarkan jilid buku dari metode tersebut. Misalnya, untuk mengajarkan jilid 1-2 guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Hal tersebut dimaksud agar guru dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru. Didalam perkembangannya metode Qiroati kian diperluas,

²⁸ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 43.

metode Qiroati di peruntukkan untuk usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan mahasiswa.²⁹

Dalam Qiroati terdapat keharusan bagi guru atau pengajar untuk ujian dan tashih. Tashih ini merupakan suatu cara untuk menguji satu huruf, *makharijul huruf dan Qira'ah bil tartil*. Tujuan dari pentashihan ini adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya.³⁰

6. Tujuan Metode Qiroati

Tujuan yang diharapkan dengan metode Qiroati adalah santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pada batas waktu lebih kurang 2 tahun peserta didik atau santri sudah mampu khatam Al-Qur'an 30 juz bin nadzar.

Jilid 1

- a. Anak mampu membaca huruf berharokat fathah dengan mulut terbuka secara lancar, cepat (tanpa angan-angan) pendek tanpa diperpanjang.
- b. Anak bisa mengucapkan huruf dengan fasih dan benar
- c. Anak bisa menyebut nama-nama hiruf hijaiyah
- d. Anak bisa membaca huruf berangkai

²⁹ M. Abdan Syukri dkk, *Kemampuan Membaca*, 16.

³⁰ Bunyamin Dahlan, *Memahami Qiroati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), 4.

Jilid 2

- a. Anak mampu membaca huruf berharakat fathah, kasroh, dhomah dengan benar
- b. Anak bisa membedakan panjang pendek (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhomah diikuti wawu sukun, fathah panjang, kasroh panjang, dhomah panjang)

c. Anak bisa menyebut nama-nama harokat

d. Anak bisa menyebut angka arab

Jilid 3

- a. Anak bisa membaca huruf sukun dengan benar atau di tekan
- b. Anak bisa membaca huruf lain dengan cepat atau tidak diayun
- c. Anak bisa mengucapkan sebaik mungkin
- d. Anak bisa membedakan sukun dan hamzah sukun

Jilid 4

- a. Anak mampu membaca ikhfa', ghunnah, idghom bilaghunnah dengan lama
- b. Anak bisa membaca mad wajib muthassil (2 setengah alif)
- c. Anak bisa mengungkapkan huruf س ش dan ح خ dengan benar
- d. Anak bisa membaca huruf bertasydid
- e. Anak bisa membaca idzhar syafawi dan idghom mitsli dengan benar
- f. Anak bisa membaca idghom bilaghunnah dengan benar

Jilid 5

- a. Anak bisa membaca idghom bilaghunnah, iqlab, idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, mad iwald, mad aridlissukun, dan mad lazim mutsaqol kalimi
- b. Anak bisa membaca huruf غ ث ة dengan makhraj sebaik mungkin
- c. Anak bisa membaca lafadzul jaalah sebaik mungkin
- d. Anak bisa membaca qolqolah

Jilid 6

- a. Anak bisa membaca idzhar halqi dengan benar
- b. Anak bisa membaca istina' (dibaca terus)
- c. Anak bisa membaca (pendek)

7. Pelaksanaan metode Qiroati

Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal menggunakan kartu berukuran besar (13x 13 cm). mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (ا) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai, setelah satu huruf dengan kartu besar anak menguasai peraga diganti dengan kartu berukuran kecil (5x5cm) secara individu. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar (ا), setelah anak menguasai

penggabungan (ﺃ) menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu.

Pembelajaran selanjutnya adalah mengenalkan huruf berharakat fathah berikutnya yaitu (ﺏ) dengan peraga kartu berukuran besar, setelah pengenalan (ﺏ) dengan kartu besar anak-anak sudah menguasai, selanjutnya peraga diganti menggunakan kartu berukuran kecil, setelah anak-anak menguasai (ﺃ) dan (ﺏ) maka selanjutnya menggabungkan dua huruf dalam satu bacaan menggunakan kartu besar (ﺃ ﺏ). Setelah anak-anak sudah menguasai dua huruf berharakat dalam satu bacaan dengan menggunakan kartu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca dua huruf berharakat menggunakan buku Pra TK secara individu.³¹

8. Metodologi Metode Qiroati

Metode menurut ramayulis dalam bukunya sukarno adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah diterapkan.³²

Sedang metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode, jadi metodologi yang dimaksud adalah metodologi

³¹ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 39.

³² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya:elKAF, 2012), 83-84.

pengajaran buku Qiroati yaitu bagaimana teknik mengajarkan buku Qiroati.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil, maka seorang pendidik di butuhkan untuk menguasai metodologi pengajaran. Menurut pengarang metode Qiroati, KH. Dahlan Salim Zarkasy terdapat empat model metode pembelajaran Al-Qur'an dalam Qiroati:

a. Individual/sorogan (perseoranan)

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Metode ini dikenalkan pada tahun 1963-1986. Jadi peserta didik maju satu persatu belajar dengan gurunya, sesuai dengan pelajaran masing-masing. Teknik mengajar metode individual/sorogan ini yakni:

- 1) Peserta didik membaca sendiri sedangkan guru mendengar dan menyimak bacaan peserta didik.
- 2) Peserta didik membaca berulang kali kemudian guru memberi penjelasan.

Metode ini dapat diterapkan, jika jumlah guru dengan peserta didik tidak seimbang, jumlah ruangan kelas tidak cukup dan didalam satu kelas terdiri dari bermacam-macam jilid.

b. Klasikal individu (kelompok perseorangan)

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan mata pelajaran secara missal (bersama-sama) kepada sejumlah murid daam satu kelompok kelas. Tujuan dari metode klasikal ini adalah garis besar seluruh pelajaran dapat tersampaikan, serta memberi motivasi dan minat belajar peserta didik.

Jadi, metode klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya dengan cara individual. Teknik mengajar klasikal individual yakni:

- 1) 10-15 mengajar secara klasikal
 - a) Untuk mengajar beberpa pokok pelajaran atau halaman buku Qiroati.
 - b) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami atau di kuasai murid.
 - c) Untuk mengulang beberapa materi pelajaran bagi murid-murid yang kurang lancar.
- 2) 45-50 menit secara individual
 - a) Untuk mengetahui kelancaran murid dilakukan evaluasi secara individu. Strategi ini dapat diterapkan jika:
 - Jumlah guru dibanding dengan jumlah murid
 - Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi.

- Dalam satu kelas hanya satu macam buku Qiroati (satu macam jilid saja)

c. Klasikal baca simak

Merupakan metode membaca bersama-sama secara klasika, bergantian membaca secara individu dan kelompok, peserta didik yang lain menyimak. Metode ini di kenalkan pada tahun 1990-1999. Adapun cara mengajar metod klasikal baca simak ini ada tiga macam, meliputi:

Klasikal baca simak 1 (KBS-1) Sesuai pokok pelajaran (Halaman) murid Pertama mulai mengajar adalah pokok pelajaran atau halan terendah

- 1) Guru memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskanya.
- 2) Murid membaca bersama-sama secara klasikal sesuai dengan contoh gurunya, kemudian secara bergantian kelompok putra dan putri atau beberapa murid membaca sesuai dengan contoh.
- 3) Membaca secar individu bagi murid yang belajar di pokok pelajaran atau halam tersebut, dan disimak oleh murid-murid yang lainnya. Membaca individu berfungsi sebagai evaluasi.

Klasikal baca simal 2 (KBS-2) Metode ini dilaksanakan berkelompok pokok pelajaran atau halaman peserta didik. terdapat dua macam teknik dalam KBS-2, yaitu:

(1) KBS-2A (kolektif)

Teknik mengajarnya sama dengan KBS-1, hanya saja pada teknik ini peserta didik dikelompokkan sesuai dengan halamn atau pokok pelajaran yang sama. Misalnya dikelompokkan khusus halaman 1-10, 11-20, 21-30, dst.

(2) KBS-2B

Teknik ini memiliki target yaitu semua peserta didik dalam 1 kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran misalnya dari halaman 1-10, pertemuan berikutnya dari halaman 11-20, dst. Pada teknik ini juga bila memungkinkan pelajaran-pelajaran sebelumnya dapat diulang terlebih dahulu.

Klasikal baca simak 3 (KBS-3). Metode ini dilaksanakan setiap kelompok pokok pelajaran atau halaman teknik mengajar pada KBS-3 ini, disetiap pokok pelajaran atau halaman, setelah guru memberi contoh bacaan dan menerangkannya, maka murid membaca bersama-sama kemudian bergiliran secara individu membaca pokok pelajaran tersebut dan disimak oleh peserta didik yang lain.

Metode ini cocok untuk di terapkan kepada peerta didik yang berada di jilid 2 keatas termasuk *marhalah* Al-Qur'an. Adapun dasar yang di gunakan dalam menggunakan metode ini adalah QS. Al-A'raf ayat 204 yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

Menurut Syaifuddin, KBS-1 dan KBS-2 sangat tepat jika di terapkan di TKQ atau TPQ. Sedangkan KBS-3 sangat baik di terapkan di tingkat SD atau MI. sedangkan untuk di SMP atau MTS dan SMA atau MA serta mahasiswa atau dewasa sangat tepat jika menggunakan teknik KBS-2.

9. Materi Pelajaran Qiroati

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudah cara pelafalanya.³³ Tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi

³³ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 5.

juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'anya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.³⁴ Karena jika kita salah membaca Al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat merubah makna dari Al-Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid³⁵ yaitu:

- 1) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat.
- 2) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yaitu lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkanya.
- 3) *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang tependek selama peraturan memperbolehkan.

³⁴ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

³⁵ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 9.

- 4) *At-Tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah hukum nun mati dan tanwin, mim mati, alif lam *ta'rif*, mad, *tafkhim* dan *tarqiq*, *idham,ra'*, dan sebagainya.

b. Ketepatan dalam makhraj

Kata *makhraj* merupakan isim zaman bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi "*kharaj*" yang berarti tempat keluar. *Makharij* adalah bentuk jama' dari kata *makhraj*. Sehingga yang dimaksud *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung (الخيšوم) merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir (اشفتان) merupakan tempat keluarnya huruf (ف ب م و)
- 3) Tenggorokan (الحلق) merupakan tempat keluar huruf (خ ع ح ء ه)
- 4) Rongga mulut (الجوف) merupakan tempat keluar huruf mad.

- 5) Lidah (اللسان) merupakan tempat keluar huruf (ق ك ج ش ي ض ل)
(ن ر ت د ط ث ذ ظ س ص ز)³⁶

c. Ketepatan pada *gharib* dan musykilat

kata *gharib* berasal dari kata غرب- غربا yang berarti pergi mengasingkan diri. Maksudnya adalah bacaan yang aneh atau asing dalam bacaan Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. *Gharib* juga diartikan sebagai ayat-ayat yang tulisan dan bacaanya tidak sama. Dibaca mengikuti *qiraahnya* Imam 'Ashim riwayat Imam Hafsh. Berikut ini adalah bacaan yang termasuk dalam kategori *gharib*:

- 1) Tanda *waqaf* (berhenti). Ada 9 tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an:
 - a) (م) لازم artinya harus berhenti
 - b) (لا) لاوقفه artinya bukan tempat berhenti
 - c) (ج) جاءز artinya boleh berhenti, boleh *washal* (terus)
 - d) (صلي) الوصل اولي artinya dibaca *washal* (terus) lebih utama
 - e) (قلي) الوقف اولي ل artinya berhenti lebih utama
 - f) (سكت) سكته artinya berhenti sejenak satu alif, dan tidak boleh bernafas
 - g) وقف المعانقة artinya berhenti pada salah satu tanda
 - h) (ط) مطلق artinya *washal* (terus) lebih utama
 - i) (ز) مرخص artinya *washal* (terus) lebih utama

³⁶ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 10-11.

- 2) *Imalah*, artinya bacaan antara fathah dan kasrah. Lafadz *مجرها* yang terdapat dalam Qs. Hud: 41
- 3) Naql, lafadz terdapat pada Qs. Hujarat: 11
- 4) Nun kecil atau disebut dengan nun 'iwadh
- 5) Shad, yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas.

Di dalam Al-Qur'an ada pada empat tempat.

Sedangkan *musykilat* diartikan sebagai ayat yang membingungkan, pembaca sering salah meski tulisan dan bacaanya sama. Ada beberapa kalimat dalam Al-Qur'an yang sangat memerlukan perhatian dan kehati-hatian dalam membacanya, karena:

- a) Kalimat itu menyalahi kaidah umum, seperti:
 - 1) Alif tidak dibaca panjang (*mad*) ketika dibaca terus (*washa*) maupun berhenti (*waqaf*)
 - 2) Alif yang dibaca panjang saat berhenti (*waqaf*) saja
- b) Kalimat itu memiliki kekhususan dalam cara membacanya, seperti:
 - 1) Huruf *ص* yang harus dibaca *ص*, ada yang harus dibaca *ص* dan ada juga yang boleh dibaca keduanya (*ص* maupun *س*)
 - 2) Huruf *ض* Dalam Qs. Ar-Rum: 54 boleh dibaca *fathah* atau *dhomah* namun harus dibaca seragam.

10. Tahapan mengajar metode Qiroati

Tahapan mengajar metode Qiroati dibagi menjadi 2, yakni:

a. Tahapan mengajar secara umum

1) Tahapan sosialisasi

- a) Penyesuaian dengan kesiapan murid dan kemampuan murid
- b) Usahakan murid merasa senang dan bahagia dalam belajar

2) Kegiatan terpusat

- a) Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
- b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya

3) Kegiatan terpimpin

- a) Guru memberi komando (aba – aba, ketukan, dll) ketika murid membaca secara klasikal maupun secara individual.
- b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan

4) Kegiatan klasikal

- a) Secara klasikal murid membaca bersama- sama
- b) Sekelompok murid membaca, kelompok yang lainnya menyimak

5) Kegiatan individual

- a) Secara bergantian atau bergiliran, satu persatu murid membaca (individual)
- b) Secara bergantian atau bergiliran, satu persatu murid membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan murid), murid yang lainnya menyimak (untuk strategi klasikal baca simak)
- c) Sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid

b. Tahapan mengajar secara khusus

1) Appersepsi

- a) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
- b) Memberi contoh dan menerangkan materi baru

2) Penanaman konsep

- a) Memberi penjelasan atau keterangan mengenai materi pelajaran baru
- b) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan

3) Pemahaman

- a) Latihan secara bersama-sama atau kelompok / group

4) Keterampilan

- a) Latihan-latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan (kelancaran) murid dalam membaca.

11. Evaluasi metode Qiroati

Dalam pendidikan, salah satu tahapan dalam proses pembelajaran adalah evaluasi belajar. tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dengan mengetahui hasil evaluasi ini, semua pihak dapat menindak lanjuti sebagai suatu perbaikan kearah yang lebih baik.³⁷

Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui metode Qiroati. Maka diadakan suatu evaluasi belajar dengan cara memberi tes kemampuan membaca buku Qiroati ataupun dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun tes kemampuan yang dilakukan terbagi menjadi tiga jenis³⁸, yaitu:

a. Tes halaman (evaluasi kenaikan halaman)

Merupakan tes kemampuan yang dilakukan oleh guru kelas/jilid masing-masing terhadap peserta didik yang telah mempelajari tiap-tiap pelajarannya atau lebih di kenal dengan sebutan evaluasi kenaikan halaman. Tes ini dilakukan setiap

³⁷ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), 168.

³⁸ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000)

akhir proses KBM harian oleh guru pengampu jilid dengan kriteria nilai sebagai berikut:

- a) Di nilai naik halaman jika, kesalahan yang dilakukan tidak lebih dari dua kali dan tidak menuntun.
- b) Dinilai tidak naik/ulang halaman jika, kesalahan yang dilakukan lebih dari dua kali dan tidak menuntun.

b. Tes kenaikan jilid/kelas

Adapun tes kemampuan yang dilakukan kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an (jika ada) terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan dan menguasai buku jilidnya masing-masing.(murjito)

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara kondisional bagi yang lulus, maka dilanjut kejenjang berikutnya dan bagi yang tidak lulus, akan dilakukan ujian ulang pada waktu yang akan datang dengan adanya bimbingan terlebih dahulu dan guru pengampu jilid dari kekurangan kenaiakn jilid yang telah tertulis pada lembar evaluasi.

Syarat-syarat mengikuti tes atau evaluasi Janis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus mampu membaca dengan LCTB pada suku kata/kalimat yang ditunjuk/dipilih secara acak pada buku Qiroati oleh guru penguji.

2) Pada waktu tes, ketika membaca kalimat/suku kata yang ditunjuk, peserta didik tidak boleh berpikir terlebih dahulu. Kalau berpikir dahulu, berarti peserta didik yang bersangkutan belum sepenuhnya menguasai pelajaran yang diberikan.

3) Dalam membaca tidak boleh lamban/lambat

4) Jika dinaikkan, peserta didik yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid-jilid berikutnya, dan akan merepotkan guru pelajarnya.

c. Tes khatam pendidikan Al-Qur'an

Adapun tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran, yaitu:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Mengerti dan menguasai sebagian bacaan gharib Al-Qur'an
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 4) Dalam mewaafkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik.

Menurut KH. Dahlan Salim Zarkasy, istilah khataman digunakan untuk khataman pendidikan yaitu jika peserta didik telah menamatkan buku jilid 1-6 dan telah menyelesaikan pula buku *tajwid* dan *gharibnya*, dengan demikian jika peserta didik dibukakan Al-Quran surat apa saja pasti sudah

mampu untuk membacanya. Khataman adalah istilah untuk peserta didik yang sudah mengikuti pelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati secara tuntas belajar dari *tajwid* hingga *gharib/musykilat*.

Yang *menentukan* peserta didik dapat mengikuti khataman adalah koordinator setempat setelah anak diteskemampuannya. Bukan kepala sekolah krena dia hanya berhak menaikkan jilid saja.

Minimal acara khataman adalah peserta didik membaca bersama-sama dari QS. At-Takatsur – An-Nas, dilanjutkan dengan Al-Fatihah kemudian QS. Al-Baqarah ayat 1-5 dan diakhiri dengan QS. Al-Baqarah ayat 284-286. Do'a khataman dapat dibaca oleh peserta didik yang khtaman atau salah satu guru.

Ketiga jenis evaluasi berupa tes kemampuan itu harus dites oleh guru ahli Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya” penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.⁴⁰ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

³⁹Moleong, *Metode Penelitian*, 4.

⁴⁰ Moleong, *Metode Penelitian*, 151.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, para orang tua santri banyak yang merasa puas dengan menyekolahkan anak-anaknya di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dengan melihat hasil atau perbedaan anak-anak mereka dari sebelum dan sudah di sekolahkan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi selain itu santri di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini pernah mendapat peringkat 2 lomba tartil sekabupaten banyuwangi. Maka dari itu para orang tua berminat menyekolahkan anak-anaknya di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dengan tujuan agar anak-anak mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan tartil.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sumber data adalah beberapa sumber atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penentuan subyek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, *purposive* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Taman pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi
2. Ustadzah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi
3. Orang tua santri Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi. Jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa yang akan melakukan wawancara.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*, 219.

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁴³ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi non partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut serta langsung dalam proses yang sedang diamati, peneliti berkedudukan sebagai observer (pengamat).
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

Peneliti akan menggunakan observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut serta langsung dalam proses yang sedang diamati, peneliti berkedudukan sebagai *observer* (pengamat).

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Lokasi dan Tempat di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi.
- 2) Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi.
- 3) Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi.
- 4) Evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁴ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 317.

lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- 2) Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- 3) Evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- b. Visi dan Misi Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

- c. Data para santri di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- d. Data para ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- e. Data sarana dan prasarana di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Hiberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁴⁵ Sugiyono, *Meode Penelitian*, 334.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang

diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan locus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ahir yang dilakukan peneliti adalah pembuatan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam berdiri sejak tahun 1993. Yang didirikan oleh Luluk Kholiqoh dan Mursyidah dengan tujuan agar memakmurkan Masjid Baitussalam Sumberkepuh. Langkah awal beliau yakni mengumpulkan anak-anak tetangga dan keponakan untuk mengaji bersama di masjid Baitussalam. Dengan berjalanya waktu semakin hari semakin bertambah banyak anak-anak yang mengaji di masjid Baitussalam kurang lebih mencapai 40 santri. Pada awalnya beliau memakai metode Baghdadiyah kemudian pada tahun 1995 beliau memakai metode Iqro'. Pada tahun 1998 jumlah santri semakin bertambah menjadi 200 santri. Dengan berbagai pembinaan beliau berfikir bagaimana kualitas bacaan anak-anak harus semakin bagus. Maka dari itu pada tahun 2000 beliau memutuskan memakai metode Qiroati. Dengan harapan dari perpindahan metode tersebut dapat menjadi stimulus terhadap budaya membaca Al-Qur'an di tiap keluarga muslim sekitar TPQ Baitussalam.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

1. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mulai sejak dini
2. Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan benar
3. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar metode Qiroati

3. Data para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Tabel 3.1

Data para santri di TPQ Baitussalam

No	Nama Santri	L/P	No	Nama Santri	L/P
1	Arkan Nadzirul . M	L	101	Revi Rahmadani	P
2	M. Kevin Nur Azka	L	102	Sofwatin Azizah	P
3	Dzaky Abdillah	L	103	Cecillia Dwi. K	P
4	Gaviota Adgina	L	104	Almira Ramadani	P
5	Salsabila. KH	P	105	Naila Putri	P
6	Eka Fitri Aulia	P	106	Brenda Wilga	L
7	Armelinda Mozza	P	107	Novel Guntur	L
8	Ringgar Citra. H	P	108	Andreas Raddenta	L
9	Risky Andriana. P	P	109	Rindi Antika	P
10	Shela Aprilia. F	P	110	Amrita Aulia	P
11	Fatimatus Zahro'	P	111	Adam Al-muafi	L
12	Safira Azzahra	P	112	Affan Satrio	L
13	Reno Adi Nugroho	L	113	Dimas Widiatmoko	L

14	Maula Naufal	L	114	Leo Nanda Saputra	L
15	Maqi Ghava. AV	L	115	Idam Kholid	L
16	M. Syafiq Aljilani	L	116	Lambang Bayu. P	L
17	Cherry Zalfa Dewa	L	117	Naufal Bintang	L
18	M. Lutfi Rizqillah	L	118	Mulki Hasan	L
19	Fradisya Erlitha	P	119	Gatan Alfaro	L
20	Rosa Melinda. P	P	120	M. Hafid Najmudin	L
21	Aulia Fitria. P	P	121	M. Arwani	L
22	Diajeng Fatma. R	P	122	Dennis Lesta	P
23	Fauziah Syabilla	P	123	Raka Septia	L
24	Aulil Vinta Livia	P	124	Abd. Aziz Al Hafiz	L
25	Gadis Julianti	P	125	Maulina Melati	P
26	Nur Wahidah	P	126	Zahra AZfa Aulia	P
27	Orin Evelin. T	P	127	Putriwi Aulia	P
28	Syafa'atul Karimah	P	128	Farrasatul Majidah	P
29	Rangga Putra. P	L	129	Iffah Huriyah	P
30	Sera Safitri	P	130	Perdana F. David	L
31	Febrina Laura Putri	P	131	Rahma Kusuna. D	P
32	Meaza Azahra	P	132	Jevinda Ira. W	P
33	Shinta Putri. AN	P	133	Alya S. Bella	P
34	Nurul Meilina	P	134	Riyan Prasetyo	L
35	Dhea Zahrotussita	P	135	Vino Dwi Arianto	L

36	Firjatulloh	L	136	Elena Dwi Kusuma	P
37	Anabela Yolanda	P	137	Alvina Zahra	P
38	Dimas Ragga	L	138	Yohanna Okta. M	P
39	Zaldy Lintang	L	139	Nova Eliza	P
40	Alkenzo Bintang	L	140	Kaleisya Calya. R	P
41	Rahmad Fahreza	L	141	Amanda Aymeisila	P
42	Andre Saputra. W	L	142	Rahma Maulidia	P
43	Novrenda Elok	P	143	Rizqi Girda	L
44	M. Rechan Agus	L	144	Cahaya Anugrah	L
45	Dhea Ayu Oktavia	P	145	Maumar Baihaqi	L
46	Chesa Septiama	P	146	Hafiz Maulana	L
47	Resti Maysaroh	P	147	Kelvin Alfian	L
48	M. Nuris Syaqqif	L	148	Fian Aldo	L
49	Agtris Dwi Pertiwi	P	149	Syifa Aulia	P
50	Winda Wahyuning. T	P	150	Fathan Maulana	L
51	Juwita Erlysya	P	151	Azzahra Aulia	P
52	Syafira Jelita	P	152	Rere Aulia Efendi	P
53	Nesia Zahrotussita	P	153	Devita Aulia. S	P
54	Oktavia Jenaver	P	154	Cherry Clarinta	P
55	Imelda Arevatul	P	155	Galang Aldianto	L
56	Icha Fauzul. AN	P	156	Kaka Alfian	L
57	Zilvana Bunga	L	157	Rafa Zaky Dzahir	L

58	Azril Akbar	L	158	Aldo Okta	L
59	Bismi Bawana. S	L	159	Azzahra Anjelina	P
60	Danang Styra Arum	L	160	Fika Aulia	P
61	M. Ezar Bilhaqi	L	161	Galeo Arvino	L
62	Ahza M. Shofa	L	162	M. Yusuf Ariyanto	L
63	Bahrul Ilmi	L	163	Giok Permata. N	P
64	Fajar M. Saputra	L	164	Liya Sabrina Febriani	P
65	M. Ardiansyah	L	165	Levina Candra	P
66	Arga Aprian	L	166	Daffa Hasna	P
67	Dicky Ardian. S	L	167	Kansa Zahra	P
68	Cinta Anggun	P	168	Abdilla Safa	L
69	Dafa Aditya	L	169	Chika Sidila	P
70	M. Kenzo Valencia	L	170	M. Ilham Nadzir	L
71	Luna Faza. B	P	171	M. Ilham Pradita	L
72	St. Maghfirotul. J	P	172	Azzahra	P
73	Safina Aurelia	P	173	Shiva Nur Atalia	P
74	Gresya Seva	P	174	Shahrina Aurelia	P
75	Aghisna Ghina	P	175	Stiven Ipang	L
76	Danar Galendra	L	176	Arka Nizam	L
77	Rizky Setiawan	L	177	Hawara Erin Astiti	P
78	Zivana Qotrun Nada	P	178	Quensa Censiera	P
79	Abellia Sifani. AZ	P	179	Dinda Dwi Hanafi	P

80	Zahra Nafisa	P	180	Ghisela Maysista	P
81	Angel Lovelica. N	P	181	Azzam Abiyu	L
82	M. Fahad Zulian	L	182	Rhesya Aditya	L
83	Ahmad Makhali	L	183	Naila Septy	P
84	Azzra Nauratus	P	184	Verdi Erlangga	L
85	Dysa Aulia	P	185	Tabita Sisilia	P
86	Yuliana Tri Ramadani	P	186	Meila Lutvita	P
87	Lala Arfila. L. P	P	187	Keisya Agam	L
88	Eza Afan. PR	L	188	Hilda Rahma	P
89	Regita Leonata	P	189	Keisha Adinda	P
90	Fitra Gian Pratama	P	190	Farhad Allan	L
91	Nazwa Safa Nurin	P	191	Desta Alvian	L
92	Dianra Satria	L	192	Aqila Bilqis	P
93	Putri Niswatul	P	193	Havinza Citra Ceria	P
94	Gisela Nazwa	P	194	Randi Indra	L
95	Alif Ainun Najib	L	195	Atika Dwi Aprilia	P
96	Rengga Surya. OK	L	196	Jibril Musyafa'	L
97	Wahyu Prasetyo	L	197	Charly Decha	P
98	Pramudia Ananta. T	L	197	Ayu Mareta	P
99	Azzam Hidayatulloh	L	199	Azka Amelia	P
100	Irfan Fatah. Z	L	200	Putra Surya	L

4. Data para ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Tabel 3.2
Data para ustadzah di TPQ Baitussalam

No	Nama Ustadzah	L/P	Alamat	Nomor Syahadah	Jabatan Mengajar Jilid
1	Luluk Kholiqoh	P	Sumberkepuh	S. 1428. 19. 01. 1100	Kepala TPQ
2	Latifatul Wahidah	P	Sumberkepuh	S. 1432. 01. 14. 2683	Guru Al-Qur'an
3	Mursyidah	P	Sumberkepuh	S. 1424. 19. 01. 131	Guru Jilid 4A
4	Muqodimatul Munawaroh	P	Sumberkepuh	S. 1424. 19. 01. 132	Guru Pra TK
5	Waroqotul Jannah	P	Sumberkepuh	S. 1424. 19. 01. 133	Guru Jilid 5B
6	Prehani Ayu Ningsih	P	Sumberkepuh	S. 1425. 19. 01. 356	Guru Jilid 5A
7	Lailatul Isti'adah	P	Sumberkepuh	S. 1431. 01. 01. 14. 2462	Guru Jilid 3B
8	Asmonah	P	Sumberkepuh	S. 1432. 01. 14. 2690	Guru Jilid 2B
9	Ikadinul Qoyyimah	P	Sumberkepuh	S. 1428. 19. 01. 1322	Guru Al-Qur'an 1
10	Khusnaini	L	Sumberkepuh	S. 1434. 01. 14. 4588	Guru Pasca TPQ
11	Ichda Veronika Novia AF	P	Sumberkepuh	S. 1434. 01. 14. 4384	Guru Al-Qur'an 1
12	Dewi	P	Sumberkepuh	S. 1435. 01.	Guru

	Fathonah			14. 3549	Finishing
13	Nurul Syamsiyah	P	Sumberkepuh	S. 1435. 01. 14. 3603	Guru Finishing
14	Painah	P	Sumberkepuh	S. 1437. 01. 14. 3687	Guru Jilid 2A
15	Halimah	P	Sumberkepuh	S. 1437. 01. 1. 3621	Guru Jilid 1C
16	Muslihah	P	Sumberkepuh	S. 1438. 01. 14. 3918	Guru Jilid 4B
17	Erma Astutik	P	Sumberkepuh	S. 1438. 01. 14. 3976	Guru Juz 27
18	Nur Hayati	P	Sumberkepuh	S. 1438. 01. 14. 3974	Guru Jilid 3A
19	Toyibah	P	Sumberkepuh	S. 01. 14. 3977	Guru Jilid 6
20	ST. Malukah	P	Sumberkepuh	S. 1432. 01. 14. 3975	Guru Jilid 4A

5. Data sarana dan prasarana di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

1. Buku jilid
2. Peraga besar
3. Peraga kecil
4. Buku panduan menulis indah
5. Buku do'a-do'a
6. Al-Qur'an

B. PENYJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang di hasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Perencanaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak akan bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga di peroleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individual ataupun kelompok. Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi melakukan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di sini banyak sekali metode yang di gunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik oleh karena itu Taman Pendidikan Qur'an

Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi dalam proses belajar mengajar menggunakan metode Qiroati.

Luluk Kholiqoh selaku Kepala Taman Pendidikan Qur'an

Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi:

“Metode Qiroati didirikan sejak tahun 2001 yang di temukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy dengan tujuan di harapkan santri akan mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang mutawatir dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW”⁴⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh Latifatul Wahidah Guru Al-Qur'an bahwa :

“Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan tajwid. Dengan tujuan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”⁴⁸

Sejalan dengan era informasi dalam dunia global ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, umat islam tidak bisa lepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia sebab di dalamnya terkandung ajaran agama islam yang mengantar segala aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi dalam proses belajar mengajar menggunakan metode Qiroati sebagai sarana agar peserta didik mampu

⁴⁷Interview, Luluk Kholiqoh selaku kepala Taman Pendidikan Qur'an Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Senin: 9 Juli 2018).

⁴⁸ Interview, Latifatul Wahidah selaku guru Al-Qur'an Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Jum'at:13 Juli 2018).

membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang penting dalam setiap program. Dalam perencanaan akan menentukan arah suatu kegiatan jangka waktu yang akan di tempuh, tahapan-tahapan penyelesaian dan persiapan yang harus dilakukan.

Erma Astutik selaku guru juz 27 Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“TPQ Baitussalam melakukan target dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6 sebagai kompetensi dasar dalam membaca Al-Qur'an anak usia dini yang diharapkan peserta didik mengenal huruf-huruf hijaiyah”⁴⁹.

Hal serupa dikemukakan oleh Latifatul Wahidah selaku guru Al-Qur'an Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar ustadzah disini mempunyai target yang harus dicapai oleh anak didik salah satu target tersebut dengan menggunakan metode Qiroati yang didalamnya antara jilid yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama”⁵⁰.

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh anak didik demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Dalam perencanaan pembelajaran metode Qiroati peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid seperti yang di

⁴⁹ Interview, Erma Astutik selaku Guru juz 27 Taman Penndidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Rabu:11 Juli 2018).

⁵⁰ Interview, Latifatul Wahidah selaku guru Al-Qur'an Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Jum'at:13 Juli 2018).

contohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun target dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6 adalah sebagai berikut:

1. Jilid 1, target dari buku Qiroati jilid 1 yaitu: 1) murid dapat membedakan bacaan dari (ا) sampai (ي); 2) murid mampu membaca kata sambung berharokat fathah; 3) murid mampu mengenal nama-nama huruf hijaiyah.
2. Jilid 2, target dari buku Qiroati jilid 2 yaitu: 1) murid dapat membaca kata sambung berharokat fathah, kasrah, dan dhummah; 2) murid dapat membaca kata sambung berharokat tanwin; 3) murid dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca panjang (mad) dan huruf-huruf yang tidak dibaca panjang; 4) murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua kata; 5) murid mengerti dan paham nama-nama harokat; 6) murid mengerti dan paham angka-angka arab 1-99.
3. Jilid 3, target dari buku Qiroati jilid 3 yaitu: 1) murid dapat membaca huruf-huruf mati dengan baik dan benar; 2) murid dapat membedakan mahroj (ل), (س), (م), (ر), (ء), (ع), (ك), (ف); 3) murid dapat membaca satu kalimat dengan lancar; 4) murid mengerti dan paham angka-angka arab ratusan; 5) murid mengerti dan paham huruf-huruf *Fawaatih-uswar*; 6) murid dapat membaca bacaan *Harfi Lin* (ي dan و) dengan baik dan benar.
4. Jilid 4, target dari buku Qiroati jilid 4 yaitu: 1) murid dapat membaca dengan lancar, baik, dan benar bacaan ikhfa'; 2) bacaan *ghunnah*; 3) bacaan *idghom bigunnah* untuk (ي dan و); 4) bacaan *idghom*

bilaagunnah untuk (ل dan ر); 5) bacaan *Fawaatihus-suwar*; 6) murid dapat membaca (و ا) yang dibaca pendek; 7) murid dapat membedakan bacaan *idghom mitsli* (Mim sukun yang dibaca dengung) dengan *idzhar syafawi* (Mim sukun yang dibaca jelas); 8) murid dapat membedakan antara panjang Mad Wajib atau Mad Jaiz dengan bacaan *Mad Thobi'I*; 9) murid dapat membaca dengan benar makhroj (ش , س) dan (ح , خ) dan 10) murid dapat membaca dengan benar huruf-huruf *ghunnah* (suara dengung di rongga pangkal hidung).

5. Jilid 5 target dari buku Qiroati jilid 5 yaitu: 1) murid dapat membaca dengan baik dan benar bacaan *Idghom Bigunnah* (و dan ي); 2) bacaan *Iqlab*; 3) bacaan *Mad Laazim Mutsaqqal Kalimi*; 4) bacaan lafazh Allah; 5) bacaan huruf *Qalqalah*; 6) murid dapat menghentikan bacaan *Waqaf* secara baik dan benar baik *Waqaf* panjang (*Mad Thobi'I*, *Mad Iwadh*, *Mad 'Aridh Lissukun* dan *Mad Lin*), *Waqof* pendek dan *Waqof* huruf *Ta marbutah*; 7) murid dapat membedakan bacaan antara *Idghom Mitsli*, *Ikhfa' Syafawi*, dan *Idzhar Syafawi*; 8) murid dapat membaca dengan benar *Makhroj* (و , ه , د , ج , ب , ط , ق) (غ , ث).

6. Jilid 6, target dari buku Qiroati jilid 6 yaitu: 1) murid dapat membaca *Idhar Halqi* dengan baik dan benar; 2) murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dan bacaan yang tidak berdengung; 3) murid dapat mengerti dan memahami cara membaca (

ل) dan (ا ن); 4) murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar tanpa dituntun.

Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa target belajar dengan menggunakan buku metode Qiroati sudah disusun sedemikian rupa disesuaikan dengan tingkatan jilid dari target yang paling mudah sampai yang paling susah

2. Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Metode Qiroati adalah cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan Qoidah ilmu tajwid serta metode ini berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak di tentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal tetapi secara individual.

Luluk Khoiliqoh selaku kepala Taman Pendidikan Qur'an Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Di TPQ Baitussalam metodologi pengajaran Qiroati dilakukan dengan cara peserta didik langsung membaca tanpa mengeja, belajar dengan sistem modul, belajar secara berulang (Drill), belajar sesuai dengan kemampuan anak, belajar dengan petunjuk guru tanpa dituntun, belajar secara berkelompok, praktek bacaan bertajwid”⁵¹

Hal serupa dikemukakan oleh Prehani Ayu Ningsih selaku guru jilid 5A mengatakan bahwa:

“Biasanya para ustadzah di sini melakukan pengajaran Qiroati pada peserta didik itu dengan cara belajar secara berulang-ulang atau

⁵¹ Interview, Luluk Khoiliqoh selaku kepala Taman Pendidikan Qur'an Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Senin:9 Juli 2018).

bisa karena terbiasa tidak hanya itu biasanya juga dilakukan belajar secara berkelompok dimana dalam pengajaran metode Qiroati ini mencakup pelajaran makhorijul huruf, tajwid, dan ghorib”⁵²

Mursyidah selaku guru jilid 4A menjelaskan bahwa:

“Biasanya upaya ustadzah agar santri mampu menguasai materi tajwid ustadzah memberikan contoh dengan benar dan di ulangi-ulang selanjutnya santri menirukan. upaya ustadzah agar santri mampu menguasai materi makhorijul huruf santri harus tau gerak bibir ustadzah serta ustadzah harus tau gerak bibir santri ketika melafalkan makhorijul huruf dan upaya ustadzah agar santri mampu menguasai materi ghorib ustadzah melakukan proses pembelajaran kelas ghorib selama 15 menit pertama membaca Al-Qur’an bersama selanjutnya 13 menit kedua individual ghorib atau privat ghorib dan guru memberikan materi pokok bahasan atau setiap pokok bahasan. Kemudian 15 menit ketiga santri diharuskan membaca ghorib bersama dari pokok bahasan pertama sampai kolom bawah”⁵³.

Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (ا) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu.

Mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru ajarkan sedikit demi sedikit asal benar jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan

⁵² Interview, Prehani Ayu Ningsih selaku guru jilid 5A Taman Pendidikan Qur’an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Selasa:17 Juli 2018).

⁵³ Interview, Mursyidah selaku guru jilid 4A Taman Pendidikan Qur’an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Senin:16 Juli 2018).

lancar. Setelah kita semua tahu mengjarkan Qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat maka cara yang tepat adalah menciptakan susana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas selain itu dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ilmu tajwid sangat penting di berikan karena jika kita salah membaca Al-Qur'an maka tidak hanya merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat merubah makna dari Al-Qur'an yang dibaca dan didalam prakteknya ilmu tajwid tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'anya. Tidak hanya ilmu tajwid saja makhorijul huruf juga diperlukan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati begitu pula dengan ilmu ghorib juga sangat penting diberikan kepada peserta didik karena ketiga ilmu tersebut sangat berkaitan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus melakukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati. Asmonah selaku guru jilid 2B Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumbekepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Tahapan mengajar secara umum biasanya dilakukan dengan kegiatan terpimpin, klasikal, dan kegiatan individual. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dari santri. Sedangkan tahapan secara khusus dilakukan secara appersepsi atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk

memotivasi santri dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya materi pembelajaran”⁵⁴.

Erma Astutik selaku Guru juz 27 Taman Pendidikan Qur’an Baitussalam Sumbekepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Tahapan mengajar secara umum meliputi individual atau privat, klasikal individu, dan klasikal baca simak. Sedangkan tahapan mengajar secara khusus ini diberikan secara khusus arau detail untuk itu dalam hal ini perlu di perhatikan syarat-syaratnya”⁵⁵.

Metode mengajar adalah cara guru ,mengajar. Metode mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun tahapan mengajar metode Qiroati di bagi menjadi dua yakni tahapan mengajar scara umum dan tahapan mengajar secara khusus. Tahapan mengajar secara umum meliputi individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu, klasikal individu dimana guru memberi komando (aba-aba, ketukan, dll) ketika murid membaca secara klasikal maupun secara individu. Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur’an orang lain. Sedangkan tahapan mengajar secara khusus yakni tahapan yang dilakukan dengan cara appersepsi yakni mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh serta memberi mataeri baru.

⁵⁴ Interview, Asmonah selaku Guru jilid 2B Taman Pendidikan Qur’an Baitussalam Sumbekepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Jum’at 13 Juli 2018).

⁵⁵ Interview, Erma Astutik selaku guru juz 27 Taman Pendidikan Qur’an Baitussalam Sumbekepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Rabu 11 Juli 2018).

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar kata evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat beberapa alternative dalam mengambil keputusan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian-pencapaian tujuan kulikuler.

Luluk Kholiqoh selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Biasanya dalam hal evaluasi TPQ Baitussalam memberikan beberapa bentuk evaluasi diantaranya bentuk tes halaman, tes kenaikan jilid, tes khatam Al-Qur'an. Hal ini diharapkan agar tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang ada di TPQ Baitussalam”⁵⁶

Mursyidah selaku guru jilid 4A Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan:

“Di TPQ Baitussalam evaluasi bentuk tes halaman dilakukan oleh ustadzah untuk mengetahui kemampuan santri dimana dalam hal ini dilakukan dengan cara 1) membaca benar tanpa salah lebih dari satu kali, 2) membaca lancar, cepat, tepat, dan benar, 3) mampu menguasai isi jilid yang diujikan sebelumnya sedangkan evaluasi bentuk tes kenaikan jilid dalam metode Qiroati dilakukan dengan cara 1) membaca tanpa salah lebih dari tiga kali, 2) mampu menghafal melalui penunjang (do'a-do'a, bacaan dalam sholat, surat pendek) sesuai dengan kurikulum jilid dan evaluasi bentuk

⁵⁶ Interview, Luluk Kholiqoh selaku kepala Taman Pendidikan Qur'an Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Senin:9 Juli 2018).

tes khatam Al-Qur'an dalam metode Qiroati melalui beberapa tahapan ujian diantaranya tes ujian dilembaga, tes ujian di korcam, tashih akhir santri cabang, dan tes khatam Al-Qur'an".⁵⁷

Hal serupa dijelaskan oleh Asmonah selaku guru jilid 2B Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan:

“Evaluasi bentuk tes khatam Al-Qur'an dalam bentuk metode Qiroati melalui beberapa tahapan ujian yang pertama Tes Ujian di Lembaga (PRATAS Lembaga) dimana dalam hal ini meliputi 8 materi (Fashohah, Tartil, Ghoribul Qur'an, Tajwid, Hafalan surat pendek, Hafalan surat harian, Praktek sholat, Praktek wudlu) selanjutnya Tes Ujian di Korcam (PRATASCAM) lalu akhir Tashih santri cabang (TASCAB), dan yang yang terakhir tes khatam Al-Qur'an (IMTIHAN. Tes Khatam Al-Qur'an ini adalah salah sebagai laporan lembaga atas kemampuan anak didiknya selama belajar Qiroati mulai PRA Tk atau jilid 1 sampai khatam Al-Qur'an. Kemudian kelas ghorib dan tajwid laporan ini ditunjukkan kepada wali santri dan masyarakat”.⁵⁸

Dalam hal ini evaluasi sangat penting dilakukan oleh para guru pada peserta didik guna mengetahui laporan akhir dari proses pembelajaran khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa oleh karena itu dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggung jawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional.

Selain evaluasi dari pihak internal atau guru di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi ada pula evaluasi eksternal dari orang tua murid.

⁵⁷ Interview, Mursyidah selaku guru jilid 4A Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Senin:16 Juli 2018).

⁵⁸ Interview, Asmonah selaku Guru jilid 2B Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Jum'at 13 Juli 2018).

Suhariani selaku orang tua murid di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

“Bahwa perkembangannya sangat bagus yang awalnya tidak mengetahui huruf hijaiyah bisa mengetahui, yang awalnya tidak bisa membaca (A) menjadi bisa dan anak sekarang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu orang tua puas melihat hasil yang di peroleh anak karena dengan adanya metode Qiroati di TPQ Baitussalam anak bisa membaca Al-Qur'an dengan fashih, teril, dan bertajwid”⁵⁹

Hal serupa juga di kemukakan oleh Nur Tri selaku orang tua murid di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi:

“Saya merasa puas menitipkan anak saya di TPQ Baitussalam untuk belajar mengaji yang dilakukan dengan menggunakan metode Qiroati karena dengan adanya metode Qiroati sangat membantu anak membaca Al-Qur'an dengan benar”⁶⁰

Dari data diatas, bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi sangat penting dilakukan untruk mengetahui hasil pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan

⁵⁹ Interview, Suhariani selaku orang tua murid di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (Jum'at 20 Juli 2018).

⁶⁰ Interview, Nur Tri selaku orang tua murid di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi, (21 Juli 2018).

dilapangan. Mengenai hal tersebut Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Dalam prakteknya perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitusslam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi mempunyai target pembelajaran yang harus dicapai oleh anak didik demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Dalam perencanaan pembelajaran metode Qiroati peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiroati memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain bahwa tujuan dari pembelajaran metode Qiroati yakni dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6.

Menurut teori juga sama seperti yang ada dilapangan dijelaskan dalam buku M. Abdan Syukuri Dkk, *Kemampuan Membaca*. Cara mengajarnya adalah dengan *Mujawwad Murattal* (mengajarkan tajwid dan baca tartil). Selanjutnya terdapat penekanan-penekanan berdasarkan jilid buku dari metode tersebut. Misalnya, untuk mengajarkan jilid 1-2 guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Hal tersebut dimaksud agar guru dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak-anak didiknya. Untuk

jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru. Didalam perkembangannya metode Qiroati kian diperluas, metode Qiroati diperuntukkan untuk usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan mahasiswa.⁶¹ Dapat diartikan Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi antara teori dan prakteknya memang benar dan sama.

2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis diatas pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi. Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (ا) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil

⁶¹ M.Abdan Syukuri dkk, *Kemampuan Membaca*, 16.

secara individu dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati tidak hanya ilmu tajwid saja makhorijul huruf juga diperlukan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati begitu pula dengan ilmu ghorib juga sangat penting diberikan kepada peserta didik karena ketiga ilmu tersebut sangat berkaitan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Serta dalam prakteknya terdapat dua tahapan yakni tahapan secara umum dan tahapan secara khusus. Secara teori juga sama dalam pelaksanaan metode Qiroati Yang dijelaskan oleh Murjito dalam bukunya yang berjudul *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*. dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal menggunakan kartu berukuran besar (13x 13 cm). mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (alif) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai, setelah satu huruf dengan kartu besar anak menguasai peraga diganti dengan kartu berukuran kecil (5x5cm) secara individu. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (اَ) dan (اِ) menggunakan kartu berukuran besar (اَ اِ), setelah anak menguasai penggabungan (اَ اِ) menggunakan kartu

berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu.⁶²

Sedangkan dalam bukunya Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah yang berjudul *Pedoman Tilawah Al-Qur'an (ilmu tajwid)* dan Masruri dkk *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* di jelaskan Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudah cara pelafalannya.⁶³ Tidak cukup dengan hanya dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'anya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.⁶⁴ Karena jika kita salah membaca Al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat merubah makna dari Al-Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada empat macam tampo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid yaitu:

- 1) *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat.

⁶² Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengetahuan Qiroati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 39.

⁶³ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 5.

⁶⁴ Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2007), 1.

- 2) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yaitu lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkannya.
- 3) *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap *menjaga* hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang tependek selama peraturan memperbolehkan.
- 4) *At-Tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah hukum nun mati dan tanwin, mim mati, alif lam *ta'rif*, mad, *tafkhim* dan *tarqiq*, *idham*, *ra'*, dan sebagainya.

Ketetapan dalam makhraj Kata *makhraj* merupakan isim zaman bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi "*kharaj*" yang berarti tempat keluar. *Makharij* adalah bentuk jama' dari kata *makhraj*. Sehingga yang dimaksud *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya *berjumlah* 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung (الخيشوم) merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir (اشفتان) merupakan tempat keluarnya huruf (ف ب م و)

- 3) Tenggorokan (الحلق) merupakan tempat keluar huruf (خ ع ح ء ه)
- 4) Rongga mulut (الجوف) merupakan tempat keluar huruf mad.
- 5) Lidah (اللسان) merupakan tempat keluar huruf (ق ك ج ش ي ض ل ن ر ت د) (ط ث ذ ظ س ص ز).

Ketetapan pada ghorib kata *gharib* berasal dari kata -غرب- غرب- yang berarti pergi mengasingkan diri. Maksudnya adalah bacaan yang aneh atau asing dalam bacaan Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. *Gharib* juga diartikan sebagai ayat-ayat yang tulisan dan bacaanya tidak sama. Dibaca mengikuti *qiraahnya* Imam 'Ashim riwayat Imam Hafsh. Berikut ini adalah bacaan yan termasuk dalam kategori *gharib*:

- 1) Tanda *waqaf* (berhenti). Ada 9 tanda waqaf dalam Al-Qur'an:
 - a) (م) لازم artinya harus berhenti
 - b) (لا) لاوقفه artinya bukan tempat berhenti
 - c) (ج) جاءز artinya boleh berhenti, boleh *washal* (terus)
 - d) (صلي) الوصل اولي artinya dibaca washal (terus) lebih utama
 - e) (قلي) الوقف اولي ل artinya berhenti lebih utama
 - f) (سكت) سكته artinya berhenti sejenak satu alif, dan tidak boleh bernafas
 - g) وقف المعانقة artinya berhenti pada salah satu tanda
 - h) (ط) مطلق artinya washal (terus) lebih utama
 - i) (ز) مرخص artinya *washal* (terus) lebih utama

- 2) *Imalah*, artinya bacaan antara fathah dan kasrah. Lafadz *مجرها* yang terdapat dalam Qs. Hud: 41
- 3) *Naql*, lafadz terdapat pada Qs. Hujarat: 11
- 4) Nun kecil atau disebut dengan nun ‘iwadh
- 5) *Shad*, yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Di dalam Al-Qur’an ada pada empat tempat. Serta tahapan dalam mengajar metode Qiroati dibagi menjadi dua yakni tahapan secara umum dan tahapan secara khusus. Tahapan secara umum yakni Tahapan sosialisasi
 - a) Penyesuaian dengan kesiapan murid dan kemampuan murid
 - b) Usahakan murid merasa senang dan bahagia dalam belajar
 - 1) Kegiatan terpusat
 - a) Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
 - b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya
 - 2) Kegiatan terpimpin
 - a) Guru memberi komando (aba – aba, ketukan, dll) ketika murid membaca secara klasikal maupun secara individual.
 - b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan
 - 3) Kegiatan klasikal
 - a) Secara klasikal murid membaca bersama- sama

- b) Sekelompok murid membaca, kelompok yang lainnya menyimak
- 4) Kegiatan individual
- a) Secara bergantian atau bergiliran, satu persatu murid membaca (individual)
 - b) Secara bergantian atau bergiliran, satu persatu murid membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan murid), murid yang lainnya menyimak (untuk strategi klasikal baca simak)
- 5) Sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid. Sedangkan tahapan secara khusus yakni Appersepsi
- a) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
 - b) Memberi contoh dan menerangkan materi baru.⁶⁵ Dalam hal ini dapat diartikan Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi antara praktek dan teori itu sama.

⁶⁵ Ummi Rif'ah Ishaq al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*, 9-12.

3. Evaluasi pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis tentang evaluasi pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini evaluasi sangat penting dilakukan oleh para guru pada peserta didik guna mengetahui laporan akhir dari proses pembelajaran khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa oleh karena itu dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggung jawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Selain evaluasi dari pihak internal atau guru di Taman Pendidikan Qur'an Baitussalam Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi ada pula evaluasi eksternal dari orang tua murid. Seperti dalam bukunya Empat langkah pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati bahwa Tes halaman (evaluasi kenaikan halaman) merupakan tes kemampuan yang dilakukan oleh guru kelas/jilid masing-masing terhadap peserta didik yang telah mempelajari tiap-tiap pelajarannya atau lebih di kenal dengan sebutan evaluasi kenaikan halaman. Tes ini dilakukan setiap akhir proses KBM harian oleh guru pengampu jilid dengan kriteria nilai sebagai berikut:

- a. Di nilai naik halaman jika, kesalahan yang dilakukan tidak lebih dari dua kali dan tidak menuntun.

- b. Dinilai tidak naik/ulang halaman jika, kesalahan yang dilakukan lebih dari dua kali dan tidak menuntun.
- c. Tes kenaikan jilid/kelas Adapun tes kemampuan yang dilakukan kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an (jika ada) terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan dan menguasai buku jilidnya masing-masing.(murjito)

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara kondisional bagi yang lulus, maka dilanjut kejenjang berikutnya dan bagi yang tidak lulus, akan dilakukan ujian ulang pada waktu yang akan datang dengan adanya bimbingan terlebih dahulu dan guru pengampu jilid dari kekurangan kenaiakn jilid yang telah tertulis pada lembar evaluasi.

Syarat-syarat mengikuti tes atau evaluasi Janis ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus mampu membaca denagn LCTB pada suku kata/kalimat yang ditunjuk/dipilih secara acak pada buku Qiroati oleh guru penguji.
- b. Pada waktu tes, ketika membaca kalimat/suku kata yang ditunjuk, peserta diidk tidak boleh berpikir terlebih dahulu. Kalau berpikir dahulu, berarti peserta didik yang bersangkutan belum sepenuhnya menguasai pelajaran yang diberikan.
- c. Dalam membaca tidak boleh lamban/lambat

- d. Jika dinaikkan, peserta didik yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid-jilid berikutnya, dan akan merepotkan guru pelajarnya.

Tes khatam pendidikan Al-Qur'an adapun tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran, yaitu:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b. Mengerti dan menguasai sebagian bacaan gharib Al-Qur'an
- c. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- d. Dalam mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik.

Menurut KH. Dahlan Salim Zarkasy, istilah khataman digunakan untuk khataman pendidikan yaitu jika peserta didik telah menamatkan buku jilid 1-6 dan telah menyelesaikan pula buku *tajwid* dan *gharibnya*, dengan demikian jika peserta didik dibukakan Al-Quran surat apa saja pasti sudah mampu untuk membacanya. Khataman adalah istilah untuk peserta didik yang sudah mengikuti pelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati secara tuntas belajar dari *tajwid* hingga *gharib/musykilat*.

Yang menentukan peserta didik dapat mengikuti khataman adalah koordinator setempat setelah anak dites kemampuannya. Bukan kepala sekolah karena dia hanya berhak menaikkan jilid saja.

Minimal acara khataman adalah peserta didik membaca bersama-sama dari QS. At-Takatsur – An-Nas, dilanjutkan dengan Al-Fatihah kemudian QS. Al-Baqarah ayat 1-5 dan diakhiri dengan QS. Al-Baqarah

ayat 284-286. Do'a khataman dapat dibaca oleh peserta didik yang khataman atau salah satu guru.

Ketiga jenis evaluasi berupa tes kemampuan itu harus dites oleh guru ahli Al-Qur'an.⁶⁶ Dapat dikatakan bahwa Evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi antara praktek dan teori itu sama.



⁶⁶ Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baituslam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi cara melakukan tujuan-tujuan mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. untuk mengajarkan jilid 1-2 guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Hal tersebut dimaksud agar guru dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru.
2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baituslam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dengan cara anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (ا) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. dilanjutkan dengan menggabungkan (ا) dan (ا) menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan (ا) dan (ا) menggunakan kartu

berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu. Selain itu anak juga diajarkan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan ghorib.

3. Evaluasi pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitusslam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dengan cara tes kenaikan halaman, tes kenaiakan jilid, tes khatam Al-Qur'an. Tes kenaiakan halaman dilakukan ketika seorang murid mampu membaca dengan lancar dan fasih. Sedangkan tes kenaikan jilid dilakukan ketika seorang murid mampu membaca dengan lancar dan mampu menguasai do'a-do'a. dan tes khatam Al-Qur'an dilakukan ketika seorang murid mampu membaca Al-Qur'an dengan teril dan bertajwid.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitusslam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Sebagai ustadzah harus lebih memepersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada santri karena dengan persiapan yang matang akan menuju kepada suatu kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

2. Untuk santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- al-Hafidzah, Umami Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Qur'an (ilmu tajwid)*. Jakarta: Syukur Press.
- Basyirudin U, Syarifudin N. 2002. *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dahlan, Bunyamin. *Memahami Qiroati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Jainuddin, 2016. *Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati studi kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta (skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- K. Bertens. 2008. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujawwidin, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul. *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*. Semarang.
- Murjito. 2000. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Muslim, Sholeh. *Bulughul Maram*.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Imam. Al-Majmua. 1996. *Beirut: Dar Al Fikri*.
- Noen, Suparta Aly dan Herry. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco.
- Penyusun, Tim. 2008. *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus media.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

- Qoyyumamin Aqtoris, 2010. *Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang (skripsi)*. Malang: UIN Malang
- RI, Kementrian Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eKAF.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj., Salafudin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: GemalSnani.
- Syukridkk, M. Abdan. *Kemampuan Membaca*.
- Titin Nadhiroh, 2014. *Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al Quran di Taman Kanak-kanak Muslimat Sembujo kecamatan Kepanjen kabupaten Malang (skripsi)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revina Khoirun Nisa
NIM : 084131397
Prodi/Jurusan : PAI/PI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Revina Khoirun Nisa
NIM. 084131397

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan bacatulis al-qur'an di TPQ Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi	1. Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan bacatulis al-qur'an	1. Perencanaan metode qiroati 2. Pelaksanaan metode qiroati 3. Evaluasi metode qiroati	1. Menentukan tujuan metode qiroati 2. Metodologi pengajaran qiroati 3. Tahapan pengajaran metode qiroati 4. Tes Halaman 5. Tes kenaikan jilid 6. Tes khatam pendidikan al-qur'an	1. Informan a. Pengurus TPQ b. Paraustadzah c. Orang tuasantri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Menentukan sampel menggunakan purposive sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisis data deskriptif dan kualitatif a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan metode qiroati dalam meningkatkan bacatulis al-qur'an 2. Bagaimana pelaksanaan metode qiroati dalam meningkatkan bacatulis al-qur'an 3. Bagaimana evaluasi metode qiroati dalam meningkatkan bacatulis al-qur'an

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi
2. Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi
3. Evaluasi metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Tegaldlimo Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara
 - a. Sejak kapan metode Qiroati ini diterapkan
 - b. Apa tujuan diadakanya tujuan metode Qiroati
 - c. Bagaimana perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an
 - d. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an
 - e. Bagaimana metodologi perencanaan Qiroati
 - f. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Quroati
 - g. Bagaimana upaya guru agar santri mampu menguasai meteri tajwid
 - h. Bagaimana upaya guru agar santri mampu menguasai materi makhorijul huruf
 - i. Bagaimana upaya guru agar santri mampu menguasai materi ghorib
 - j. Bagaimana cara guru mengetahui kemampuan santri dalam menguasai meteri-materi Qiroati
 - k. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan metode Qiroati
 - l. Bagaimana bentuk tes halaman yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan santri
 - m. Bagaimana bentuk tes kenaikan jilid
 - n. Bagaimana bentuk tes khatam Al-Qur'an
 - o. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti proses pembelajaran di TPQ Baitussalam dengan metode Qiroati
 - p. Bagaimana kepuasan orang tua terhadap hasil proses pembelajaran di TPQ Baitussalam dengan metode Qiroati

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam
2. Visi dan Misi Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam
3. Data para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam
4. Data para ustadzah di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam
5. Data sarana dan prasarana di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam
6. Foto-foto



LAMPIRAN 4



Membaca do'a bersama sebelum masuk kelas



Peraga menggunakan kartu berukuran besar



Peraga menggunakan kartu berukuran kecil



Membaca peraga secara klasikal



Tes Kenaikan jilid



Tes kenaikan halaman



Proses belajar Qiroati secara individual



Proses belajar menulis arab



Wawancara dengan kepala TPQ Baitussalam
(Ibu Hj. Lukul Kholikoh)



Wawancara dengan ustadzah TPQ Baitussalam
(Ibu Mursyidah)



Wawancara dengan orang tua santri
TPQ Baitussalam (Ibu Suhariani)

JEMBER

JURNAL PENELITIAN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QU'AN (TPQ) BAITUSSALAM DESA
SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Jum'at, 29 Juni 2018	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Ibu Hj. Luluk Kholiqoh	
2.	Rabu, 04 Juli 2018	Observasi Dan Dokumentasi	Ibu Hj. Luluk Kholiqoh	
3.	Senin, 09 Juli 2018	Wawancara	Ibu Hj. Luluk Kholiqoh	
4.	Rabu, 11 Juli 2018	Wawancara	Ibu Erma Astutik	
5.	Jum'at, 13 Juli 2018	Wawancara	Ibu Latifatul Wahidah	
6.	Senin, 16 Juli 2018	Wawancara	Ibu Mursyidah	
7.	Selasa, 17 Juli 2018	Wawancara	Ibu Prehani Ayu Ningsih	
8.	Jum'at, 20 Juli 2018	Wawancara	Ibu Suhariani	
9.	Sabtu, 21 Juli 2018	Wawancara	Ibu Nur Tri	
10.	Kamis, 31 Juli 2018	Dokumentasi di TPQ Baitussalam	Ibu Hj. Luluk Kholiqoh	
11.	Rabu, 10 Agustus 2018	Mengambil surat selesai penelitian	Ibu Hj. Luluk Kholiqoh	

Mengetahui, 10 Agustus 2018
Kepala TPQ Baitussalam

Hj. Luluk Kholiqoh



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) BAITUSSALAM DESA
SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Revina Khoirun Nisa
NIM : 084131397
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya mahasiswa tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi terhitung mulai tanggal 29 Juni 2018 s/d 10 Agustus 2018 dengan judul penelitian "PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) BAITUSSALAM DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI".

Demikian surat keterangan ini dipergunakan dengan semestinya.

Banyuwangi, 10 Agustus 2018

Kepala TPQ



Hj. Luluk Kholiqoh

BIODATA



Nama : Revina Khoirun Nisa
NIM : 084131397
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Juni 1995
Alamat : Kedungwungu, Tegaldlimo-Banyuwangi
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan : TK. Pertiwi : 1999-2001
MI. Tarbiyatussibyan : 2001-2006
MTs Negeri Banyuwangi 4 : 2007-2009
SMA Al-Hikmah : 2010-2012
IAIN Jember : 2013-2018